



**PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN  
SMK NEGERI 1 ADIWERNA TEGAL  
TAHUN AJARAN 2008/2009**

skripsi

diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan  
Prodi Pendidikan Teknik Bangunan

oleh

Sapto Prihatinto

5101403014

Pendidikan Teknik Bangunan

**JURUSAN TEKNIK SIPIL  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal Tahun Ajaran 2008/2009” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 21 April 2009

Pembimbing I

Semarang, April 2009

Pembimbing II

Dra. Sri Handayani, M.Pd  
NIP. 131961217

Aris Widodo, S. Pd, M.T  
NIP. 132240459

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 April 2009

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Ir. H. Agung Sutarto  
NIP. 131931831

Pembimbing I

Dra. Sri Handayani, M.Pd.  
NIP. 131961217  
Pembimbing II

Aris Widodo, S.Pd, MT  
NIP. 132240459

Sekretaris

Aris Widodo, S.Pd, M.T  
NIP. 132240459

Penguji I

Drs. Bambang Sugiyarto  
NIP. 131931828  
Penguji II

Dra. Sri Handayani, M.Pd.  
NIP. 131961217

Penguji III

Aris Widodo, S.Pd, M.T  
NIP. 132240459

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Teknik

Drs. Abdurrahman, M.Pd  
NIP. 131476651

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2009

Sapto Prihatinto  
NIM 5101403014



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **MOTTO :**

- ❖ *Hanya keyakinan atas kebesaran Allah yang menjadikan sesuatu yang tak mungkin menjadi mungkin (NN).*
- ❖ *Keberhasilan tidak disebabkan keberuntungan, tapi ditentukan oleh ukuran dari keyakinan untuk meraih kemenangan*
- ❖ *Semua ini bukan suatu titik akhir tapi awal dari perjuangan yang nyata untukku, untuk hidupku dan masa depanku (Siddiq).*

### **PERSEMBAHAN :**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

- ✓ *Bapak dan ibuku tercinta, terima kasih untuk do'a yang tiada henti dan kasih sayang yang tak pernah lekang oleh waktu.*
- ✓ *Seluruh keluarga besarku, terima kasih untuk supportnya.*
- ✓ *Semua sahabat-sahabatku, Joko, Dede, Toplex, Deden, Fafa. Lanjutkan perjuangan kalian.....!!!!*
- ✓ *De' Q2, thank's untuk semuanya.*
- ✓ *Teman-teman Irawan Kost*
- ✓ *Teman-teman PTB angkatan 2003*
- ✓ *Almamater UNNES*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal Tahun Ajaran 2008/2009” dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan banyak terima kasih dan doa semoga Allah SWT memberikan petunjuk dan balasan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang;
3. Bapak Ir. Agung Sutarto selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Semarang;
4. Bapak Aris Widodo, S.Pd, M.T selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Semarang;
5. Bapak Drs. Bambang Sugiyarto selaku penguji utama yang telah berkenan menjadi penguji skripsi penulis;
6. Dra. Sri Handayani, selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan baik;

7. Bapak Aris Widodo, S.Pd, M.T, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan mengarahkan penulis dengan baik;
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Teknik Sipil yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan, memberikan motivasi belajar sehingga membuka cakrawala berpikir penulis dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
9. Semua pihak yang terkait selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, April 2009

PERPUSTAKAAN  
UNNES Penulis

## ABSTRAK

Prihatinto, Sapto. 2009. *Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci: Praktik Kerja Industri (Prakerin), Kesiapan Kerja

Praktik kerja industri merupakan kegiatan kurikuler yang memberi kesempatan siswa sekolah menengah kejuruan untuk beradaptasi dengan dunia kerja atau industri, sehingga mereka akan memiliki kesiapan lebih memadai untuk terjun ke lapangan kerja setelah menyelesaikan studi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa dan seberapa besar pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah menelusuri dan mendeskripsikan pengaruh dan seberapa besar pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 62 siswa. Sedangkan sampel yang diambil adalah seluruh populasi yaitu 62 siswa. Variabel yang diteliti ada dua yaitu praktik kerja industri sebagai variabel bebas (X) dan kesiapan kerja sebagai variabel terikat (Y). Pengambilan data diambil dengan teknik kuesioner dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yang sifatnya eksploratif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009 melaksanakan praktik kerja industri dengan baik. Dari 62 responden yang diteliti, sebanyak 50 siswa (80,65%) mampu melaksanakan praktik kerja industri dengan sangat baik dan masuk dalam kriteria sangat tinggi, selebihnya 12 siswa (19,35%) masuk dalam kriteria tinggi. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 37,525 + 0,984 X$  yang diuji keberartiannya menggunakan uji F dan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $50,31 > F_{tabel}$  sebesar 4,001, yang berarti bahwa  $H_a$  diterima atau dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009. Besarnya pengaruh praktik kerja indsutri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009 yaitu 45%, artinya artinya bahwa



perubahan kesiapan kerja pada siswa sebesar 45%nya karena adanya kegiatan praktik kerja industri yang dilaksanakan.

Mengingat bahwa praktik kerja industri berpengaruh nyata terhadap kesiapan kerja siswa, maka saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian yaitu : perlu adanya kerjasama antara pihak SMK dengan industri atau perusahaan tempat prakerin berkaitan dengan evaluasi siswa secara kontinu ketika mengikuti prakerin sehingga diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan prakerin secara optimal.



## DAFTAR ISI

Isi	Halaman
JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Penegasan Istilah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7

<b>BAB 2 LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b> .....	9
2.1 Praktik Kerja Industri .....	9
2.2 Kesiapan Kerja .....	12
2.3 Pendidikan Kejuruan .....	20
2.4 Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan .....	20
2.5 Kerangka Berpikir .....	21
2.6 Hipotesis .....	22
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	24
3.1 Populasi Penelitian .....	24
3.2 Sampel Penelitian .....	25
3.3 Variabel penelitian .....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	26
3.4.1 Metode Kuesioner atau Angket .....	26
3.4.2 Metode Dokumentasi .....	27
3.5 Metode Uji Coba Instrumen Penelitian .....	27
3.5.1 Uji Validitas Butir Soal .....	27
3.5.2 Reliabilitas Tes .....	30
3.5.3 Metode Analisis Data .....	31
3.5.3.1 Metode Analisis Deskriptif Persentase .....	31
3.5.3.2 Uji Normalitas .....	32
3.5.3.3 Uji Homogenitas .....	32
3.5.3.4 Mencari Persamaan Regresi .....	34
3.5.3.5 Uji Keberartian dan Kelinieran Persamaan Regresi .....	34

<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	36
4.1 Hasil Penelitian .....	36
4.1.1 Praktik Kerja Industri.....	36
4.1.2 Kesiapan Kerja.....	37
4.1.3 Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja .....	39
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	39
4.1.3.1 Uji Linieritas .....	40
4.1.3.1 Uji Homogenitas .....	40
4.1.3.1 Uji Signifikansi Model Regresi.....	41
4.2 Pembahasan .....	42
<b>BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	49
5.1 Simpulan .....	49
5.2 Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN .....	52

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sebaran Populasi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Adiwerna Tegal Tahun Ajaran 2008/2009 .....	24
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Praktik Kerja Industri .....	27
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas.....	29
Tabel 3.4 Persiapan Uji Homogenitas.....	33
Tabel 3.5 Rangkuman Analisis Regresi.....	35
Tabel 4.1 Sebaran Skor Pelaksanaan Prakerin.....	36
Tabel 4.2 Sebaran Skor Kesiapan Kerja.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Signifikansi Model Regresi.....	41

## DAFTAR GAMBAR

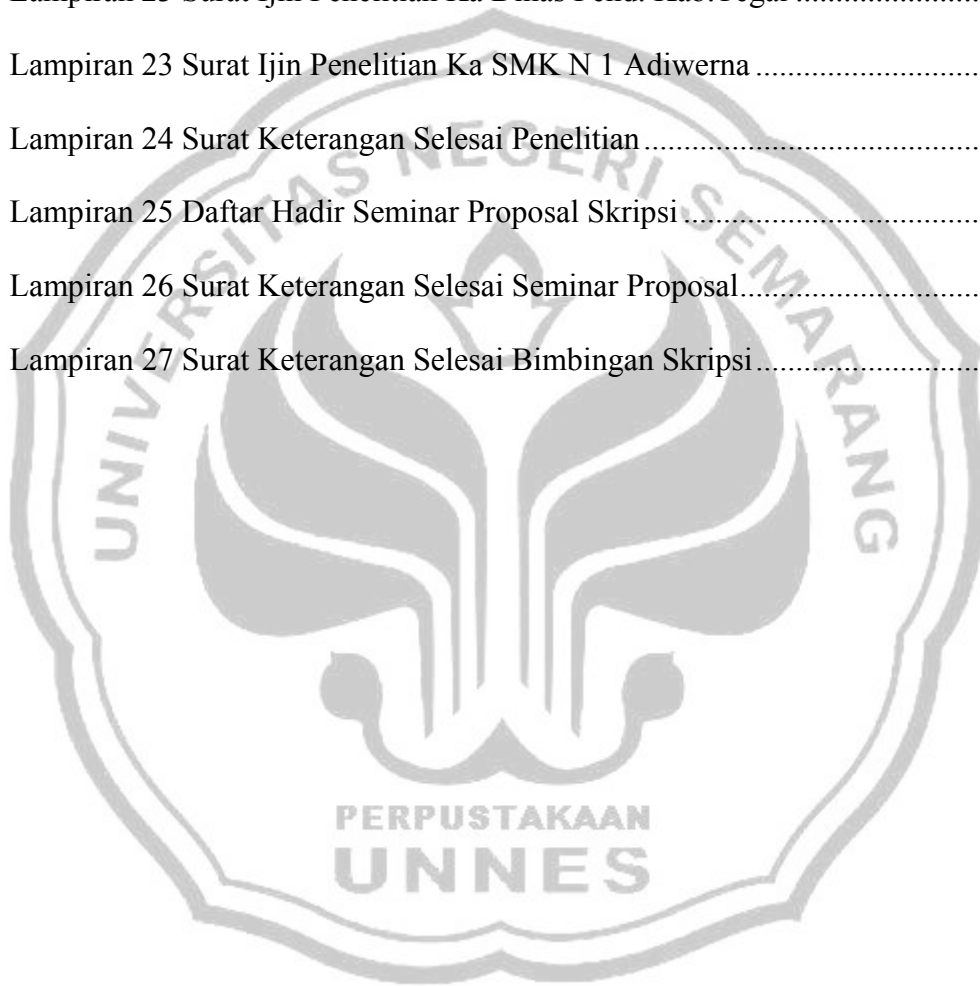
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	22
Gambar 4.1 Persentase Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal.....	37
Gambar 4.2 Persentase Kesiapan Kerja Siswa SMK N 1 Adiwerna .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas XII TGB 1 .....	53
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas XII TGB 2 .....	55
Lampiran 3 Kisi-Kisi Uji Instrumen Penelitian .....	57
Lampiran 4 Angket Uji Instrumen Penelitian .....	58
Lampiran 5 Perhitungan Hasil Uji Instrumen Penelitian .....	68
Lampiran 6 Perhitungan Validitas .....	66
Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	67
Lampiran 8 Angket Instrumen Penelitian .....	68
Lampiran 9 Tabulasi Data Hasil Penelitian Praktik Kerja Industri.....	77
Lampiran 10. Tabulasi Data Hasil Penelitian Kesiapan Kerja.....	79
Lampiran 11 Rekapitulai Data Hasil Penelitian Praktik Kerja Industri Dan Kesiapan Kerja .....	81
Lampiran 12 Analisis Deskriptif Persentasi.....	83
Lampiran 13 Deskripsi Persentase Variabel Praktik Kerja Industri .....	84
Lampiran 14 Deskripsi Persentase Variabel Kesiapan Kerja .....	86
Lampiran 15 Deskripsi Persentase Per Variabel.....	88
Lampiran 16 Analisis Regresi Antara Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja.....	90
Lampiran 17 Uji Normalitas Data Praktik Kerja Industri.....	95
Lampiran 18 Uji Normalitas Data Kesiapan Kerja .....	96

Lampiran 19 Uji Homogenitas Varians Kelompok Y	
Untuk Pengulangan Kelompok X1 .....	97
Lampiran 20 Surat Tugas Dosen Pembimbing .....	99
Lampiran 23 Surat Ijin Penelitian Ka Dinas Pend. Kota Semarang .....	100
Lampiran 23 Surat Ijin Penelitian Ka Dinas Pend. Kab.Tegal .....	101
Lampiran 23 Surat Ijin Penelitian Ka SMK N 1 Adiwerna .....	102
Lampiran 24 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	103
Lampiran 25 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi .....	104
Lampiran 26 Surat Keterangan Selesai Seminar Proposal .....	105
Lampiran 27 Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi .....	106





# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang pada saat ini giat membangun dalam segala sektor pembangunan khususnya sektor industri. Pelaksanaan pembangunan ini memerlukan manusia pembangunan yang cerdas, terampil dan memiliki etos kerja yang tinggi, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dalam rangka menyongsong era perdagangan bebas yang telah diberlakukan pasca 2000 lalu, Indonesia harus bekerja ekstra keras untuk meningkatkan sumber daya manusia yang masih ketinggalan jauh dari negara lain. Pemerintah memberikan prioritas yang tinggi pada sektor pendidikan, didasarkan pada asumsi bahwa dengan pendidikan, perkembangan perekonomian dan teknologi di Indonesia akan meningkat dengan pesat.

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa : “Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta memungkinkan warganya mengembangkan diri, baik secara aspek jasmaniah maupun rohaniah, sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945”. Untuk mencapai tujuan pembangunan

nasional tersebut, maka diperlukan upaya pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Untuk itu, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan.

Pembaruan dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah adalah menerbitkan “Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) kurikulum SMK dan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMK edisi 2004 yang menganut prinsip sebagai berikut, yaitu berbasis ganda (*Dual Based Program*) yang dilaksanakan di sekolah dan di dunia industri.

Masalah yang dihadapi oleh kalangan dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah teknologi dan ilmu pengetahuan yang kemajuannya semakin pesat. Pendidikan harus dapat memberikan bekal agar kesenjangan yang ada dapat dihindari, dalam arti lulusan SMK siap dan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan yang ada apabila telah terjun ke dunia kerja. Menjadi tenaga terampil dalam dunia teknik yang memiliki kemampuan sesuai

dengan bidang keahliannya bagi siswa SMK merupakan tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan kejuruan.

Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah merupakan cara terbaik untuk mendapatkan dan memenuhi tuntutan pembangunan tersebut. Pada pendidikan luar sekolah dan pendidikan kejuruan terdapat unsur yang saling melengkapi, artinya untuk menempuh pendidikan kejuruan dibutuhkan pendidikan luar sekolah, dalam hal ini adanya pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang di dalamnya terdapat unsur-unsur persyaratan kejuruan.

Tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk membekali siswa agar memiliki kompetensi atau kemampuan perilaku dalam bidang kejuruan tertentu sehingga yang bersangkutan memiliki kesiapan kerja dan mampu bekerja sesuai dengan keahlian yang telah dipelajari. SMK Negeri 1 Adiwerna merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah yang ada, yang bertanggung jawab dan turut serta dalam menghasilkan tenaga terampil. Sebagai calon tenaga terampil, siswa perlu dibekali keahlian khusus dengan cara terjun langsung di dunia kerja melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin) agar dapat memenuhi tuntutan pembangunan tersebut.

Ketika siswa berada di kelas XII mereka diwajibkan untuk mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin) di berbagai industri baik instansi pemerintah, instansi swasta maupun wiraswasta yang bersedia menerima para siswa SMK tersebut sesuai dengan program keahliannya. Bekal pengetahuan dan ketrampilan kejuruan yang diterima oleh para siswa SMK juga dilengkapi dengan pengetahuan

tentang dunia kerja melalui proses bimbingan karir pada saat Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang dibimbing oleh guru dan pembimbing dari industri dimana siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Melalui kegiatan Praktik Kerja Industri tersebut, siswa diharapkan memiliki kesiapan kerja sehingga setelah mereka lulus nanti siswa dapat terjun langsung ke dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berinisiatif untuk mengambil judul penelitian “**Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal Tahun Ajaran 2008/2009**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009?
2. Seberapa besar pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009?

### 1.3 Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam penafsiran judul, maka peneliti memberi batasan pengertian dan penegasan istilah yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1.3.1 Praktik kerja industri (Prakerin)

Praktik kerja industri (Prakerin) adalah suatu kegiatan yang diikuti oleh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009 pada industri atau instansi-instansi terkait sesuai dengan kurikulum di sekolah. Pelaksanaan prakerin yang diwajibkan oleh SMK N 1 Adiwerna dilakukan dalam waktu 4 bulan. Apabila waktu yang ditempuh selama prakerin kurang dari 4 bulan, maka siswa yang bersangkutan wajib mencari tempat lain sebagai tempat praktik agar dapat memenuhi waktu yang ditentukan.

#### 1.3.2 Kesiapan Kerja

Kesiapan (*readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu (Sukirin, 1975 :71).

Penelitian yang berjudul Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Adiwerna Tegal Tahun Ajaran 2008/2009 dapat diambil dua pengertian penting yaitu praktik kerja industri dan kesiapan kerja. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan praktik kerja industri merupakan suatu kegiatan yang diikuti oleh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009 pada industri atau instansi-instansi terkait yang

bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya agar mempunyai bekal dan kemampuan untuk dapat diterapkan guna memasuki dunia kerja / usaha yang sebenarnya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat mengungkapkan atau memahami bahwa ada pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal program keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2008/2009.

2. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa sekolah menengah kejuruan tentang pentingnya praktik kerja industri terhadap kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja sehingga mereka dapat meningkatkan praktik kerja industrinya.

### 3. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan mengenai pentingnya praktik kerja industri bagi siswa agar memiliki kesiapan untuk bekerja sehingga nantinya tujuan pendidikan dapat tercapai.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan memudahkan penyusunan skripsi ini maka peneliti mencantumkan sistematikanya sebagai berikut :

1. Bagian Awal, terdiri dari : judul, abstrak, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi, yang terdiri atas :
  - a. **BAB 1 PENDAHULUAN**  
Berisi latar belakang, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
  - b. **BAB 2 LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**  
Berisi landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis.
  - c. **BAB 3 METODE PENELITIAN**  
Meliputi setting penelitian populasi dan sampel, variabel penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode uji coba instrumen penelitian dan metode analisis data.
  - d. **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

e. **BAB 5 PENUTUP**

Meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, terdiri atas daftar pustaka dan lampiran.





## BAB 2

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Praktik Kerja industri

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu wahana pendidikan formal yang mempunyai tujuan pembinaan pencetak tenaga kerja yang mempunyai keterampilan-keterampilan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP, 1993:150) bahwa “Pengalaman Pekerjaan Lapangan atau Praktik kerja Industri adalah suatu kegiatan kurikuler yang diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai wahana untuk lebih memantapkan hasil belajar dan sekaligus memberikan kesempatan mendalami dan menghayati kemampuan hasil tersebut dalam situasi dan kondisi kerja yang sesungguhnya”.

Dalam pedoman GBPP tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa praktik kerja industri berfungsi untuk :

1. Memberi dorongan untuk berjiwa mandiri,
2. Memberi peluang untuk mendapat lapangan pekerjaan,
3. Memanfaatkan hasil belajar yang sudah diperoleh di sekolah,
4. Membekali siswa dengan praktik kerja industri sesuai dengan program studi serta dapat mengembangkan diri selaras dengan perkembangan dunia kerja.

Kebijakan *link and match* adalah sebagai upaya pendekatan dunia pendidikan terhadap dunia kerja atau dunia industri dengan metode

mengefektifkan sistem keterkaitan kesepadanan lulusan lembaga pendidikan di lapangan kerja maka *link and match* merupakan pilihan yang paling strategis. Sistem ini memberi kesempatan siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk berhadapan dengan dunia kerja atau dunia industri, sehingga mereka akan memiliki kesiapan lebih memadai untuk terjun ke lapangan kerja setelah menyelesaikan studi.

Dengan keterangan di atas bahwa sekolah akan memberikan lulusan yang terampil kepada anak didik, peningkatan kemampuan, pengenalan lingkungan dan suasana kerja serta penghayatan tentang tugas sehingga pada waktu siswa melaksanakan praktik kerja industri, siswa memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang organisasi dan manajemen perusahaan di tempat praktik yaitu tentang :

1. Organisasi dan manajemen

- (1) Mempelajari struktur organisasi dan job description,
- (2) Mempelajari riwayat perusahaan
- (3) Mempelajari pengelolaan perusahaan,
- (4) Mempelajari pemeliharaan tempat kerja dan lingkungan,
- (5) Mempelajari penerapan keselamatan kerja

2. Keterampilan sesuai dengan program studi

- (1) Mempelajari dan menerapkan sikap kerja,
- (2) Mempelajari pola letak peralatan,
- (3) Mempelajari mekanisme pelaksanaan pekerjaan,
- (4) Menerapkan dan meningkatkan keterampilan sesuai dengan program

studi.

Tujuan praktik kerja industri pada dasarnya adalah memberikan kesempatan pada siswa SMK untuk lebih mendalami dan menghayati situasi dan kondisi dunia usaha yang sesuai dengan program studinya dalam situasi yang sebenarnya agar dapat :

1. Meningkatkan, memperluas dan menetapkan keterampilan kejuruan sebagai bekal memasuki dunia kerja.
2. Memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya sebagai usaha memasyarakatkan diri sebelum terjun ke dunia kerja dan masyarakat.
3. Menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap profesional sesuai yang diisyaratkan dunia kerja.
4. Memperluas cakrawala pandang terhadap dunia kerja di bidangnya, struktur organisasi, jenjang karier dan manajemen sekolah.
5. Memberi kesempatan untuk mempromosikan diri pada dunia kerja.

Sedangkan menurut buku Pedoman Pelaksanaan dan Jurnal Kegiatan Praktik kerja industri yang disusun oleh TIM PRAKERIN SMK N 1 Adiwerna Tegal, tujuan praktik kerja industri adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan siswa terhadap situasi kerja di dunia industri
2. Memberikan wawasan baru tentang dunia kerja dan kondisi industri masa kini
3. Melatih siswa bekerja sesuai dengan kompetensi keterampilan yang diperoleh di sekolah kepada industri tempat praktik sebagai realisasi CBT (*Competencies Based Training*)
4. Melatih siswa bekerja sesuai dengan standar kerja secara nyata dengan standar

industri sebagai realisasi konsep CBT (*Competencies Based Training*)

5. Melatih siswa magang kerja di industri dalam rangka pendekatan dengan industri agar dapat mengisi peluang kerja.

Berdasarkan kenyataan tersebut sangatlah menguntungkan bila kegiatan praktik kerja industri dimanfaatkan sesuai dengan upaya pendidikan menengah kejuruan guna memenuhi tujuan memberikan bekal kepada siswa agar memiliki sikap mandiri dan kemampuan berwirausaha.

## 2.2 Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja diperlukan untuk mencetak calon tenaga kerja yang tangguh dan berkualitas. Mengingat calon tenaga kerja yang melebihi kuota lapangan pekerjaan, maka muncul persaingan antar calon tenaga kerja. Kesiapan (*readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu (Sukirin, 1975 :71). Tingkah laku tersebut tidak dapat dimiliki sebelum masa ini dilewati walaupun melalui latihan yang intensif dan bermutu. Jadi kesiapan kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan seseorang itu telah siap untuk menggunakan tenaga dan kemampuannya dalam melaksanakan sesuatu (Herliana Suryani, 2005). Kesiapan terhadap sesuatu akan terbentuk jika telah tercapai perpaduan antara tiga faktor, yaitu :

1. Tingkat kematangan,
2. Pengalaman-pengalaman yang diperlukan,
3. Keadaan mental dan emosi yang serasi.

Kesiapan kerja erat kaitannya dengan efikasi diri dan berpikir optimis. Efikasi diri menunjukkan seseorang mampu untuk menghadapi tantangan dalam pekerjaannya, sedangkan berpikir optimis dapat menumbuhkan keyakinan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan akan selalu membuahkan hasil dengan disertai kerja keras.

Telah dikemukakan bahwa dampak perkembangan teknologi yang digunakan dalam proses produksi menuntut kemampuan, keahlian, dan keterampilan. Dalam memunculkan potensi diri seperti kemampuan maksimal, keahlian dan keterampilan seperti yang telah disebutkan perlu adanya pelatihan dan pengajaran yang intensif. Pembentukan karakter, sifat dan sikap individu mempunyai pengaruh dalam memunculkan potensi diri. Seseorang akan berhasil mengerjakan sesuatu apabila di dalam dirinya sudah tertanam kesiapan untuk dapat mengerjakan pekerjaan tersebut.

Hampir semua pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai-nilai dan sikap, tingkah laku dan kemampuan manusia terbentuk, disesuaikan dan berkembang karena belajar, baik itu dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dari pengertian tersebut, maka kesiapan kerja juga dapat dipelajari, dibentuk, disesuaikan dan dikembangkan melalui pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah maupun luar sekolah. Ketiga faktor kesiapan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat kematangan

Tingkat kematangan adalah suatu saat, keadaan atau waktu dalam perkembangan yang berfungsi fisik atau mental untuk mencapai perkembangan

sempurna dalam arti siap digunakan. Tingkat kematangan ini banyak dipengaruhi oleh usia dan kondisi fisik seseorang. Kematangan tidak dapat dimunculkan bila saatnya belum tiba, tetapi dengan latihan tingkat kematangan dapat dicapai. Pada saat inilah kematangan dapat memberikan hasil yang maksimal karena pada masa ini seorang individu dapat memilih kesiapan sehingga mempunyai kemungkinan yang terbaik untuk melaksanakan kemampuan tertentu.

Ditinjau dari usia, seseorang dikatakan siap bekerja jika telah mencapai usia dewasa. Pada usia dewasa seseorang mengalami perkembangan karakteristik jenis kelamin, baik yang bersifat primer dalam arti bentuk tubuh maupun yang bersifat sekunder yang berupa fungsi sosial dan tanggung jawab dalam masyarakat atau lingkungan.

Masa ini seseorang memasuki masa pendewasaan maupun tingkah laku dan mulai memerankan perasaan sebagai orang dewasa dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Dalam kehidupan sosialnya individu menyibukkan diri dengan upaya beralih fungsi dari status sangat tergantung ke status mandiri. Di lain sisi, tahap usia ini menjadikan seseorang mengalami kehidupan kepetualangan, kreatif, idealis dan sangat memperhatikan kepentingan bersama dalam masyarakat.

Masyarakat mengakui perubahan ini dengan mulai melibatkan mereka dalam kegiatan dan tanggung jawab sebagaimana layaknya orang dewasa dan melimpahkan hak-hak serta kewajiban mereka sebagai warga negara dalam masyarakat. Menurut Samuel Soeitoe (1982 :46) dalam proses kematangan ada 3 hal yang esensial, yaitu :

- 1) Faktor kematangan itu sendiri. Perubahan dan kemajuan pada seseorang tidak semuanya disebabkan oleh pengaruh lingkungan, tetapi sebagian besar terjadi karena perkembangan sendiri dari dalam individu.
- 2) Proses kematangan berjalan melalui beberapa tingkat atau fase
- 3) Sebagian proses perkembangan psikis pada anak harus dipandang sebagai suatu kerja sama yang diberikan oleh lingkungannya.

## 2. Pengalaman-pengalaman yang diperlukan

Pengalaman merupakan salah satu faktor penentu kesiapan kerja. Dalam rangka menciptakan kesiapan seseorang terhadap suatu pekerjaan dapat direncanakan melalui pengalaman yang diberikan pada orang tersebut. Menurut Sukirin (1975 :34) pengalaman-pengalaman yang diperlukan adalah pengalaman-pengalaman tertentu yang diperoleh seseorang yang ada sangkut pautnya dengan keadaan lingkungan kerja, kesempatan-kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar baik yang disengaja atau tidak disengaja.

Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi, seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman bila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang banyak sesuai dengan bidang pekerjaannya. Kaitannya dengan penelitian ini, pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang berupa pengetahuan yang didapat selama siswa mengikuti program praktik kerja industri.

Kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu

tingkat penguasaan serta pemahaman seseorang dalam bidang yang diminatinya yang dapat diukur dari kegiatan belajar serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Pada dasarnya pendidikan dimaksudkan guna mempersiapkan kerja sebelum memasuki industri pekerjaan, agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat-syarat yang dikehendaki oleh suatu jenis pekerjaan.

### 3. Keadaan mental dan emosi yang serasi

Keadaan mental dan emosi yang serasi adalah suatu keadaan yang meliputi sikap kritis, memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis obyektif, bersikap dewasa dan emosi yang terkendalikan (Sukirin, 1975 :14). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh W. J. S Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Sikap adalah kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki seseorang dalam bereaksi baik reaksi positif maupun negatif terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi atau kondisi sekitarnya (Andi Mappiare, 1982:58). Sikap adalah suatu predisposisi atau kecenderungan untuk menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut, berguna baginya atau tidak (Winkel, 1991 :77). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap pada dasarnya dapat menimbulkan tingkah laku tertentu pada seseorang. Jadi, sikap seseorang terhadap suatu obyek akan timbul jika ada rangsangan tertentu yang akan menyebabkan timbulnya perasaan mendukung atau tidak mendukung terhadap obyek tertentu.



Dilihat dari strukturnya, sikap terdiri atas tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan konaktif. Komponen kognitif berisi kepercayaan mengenai suatu obyek. Kepercayaan datang dari apa yang dilihat, berdasarkan hal itu lalu terbentuk ide, gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu obyek. Jadi, komponen kognitif akan menimbulkan persepsi, ide dan konsep mengenai sesuatu yang dilihat, sedang persepsi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar dan proses sosialisasi seseorang. Faktor tersebut memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Dengan melihat dan mengetahui tentang jenis dan kesempatan kerja yang ada dan sesuai dengan bidang keahliannya, maka akan menimbulkan persepsi atau ide bahwa apa yang dipelajarinya akan bermanfaat dan berguna bagi kehidupan kelak.

Komponen afektif menyangkut emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek. Reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak ditentukan oleh kepercayaan terhadap suatu obyek. Komponen ini akan memberikan evaluasi emosional yang berupa perasaan senang atau tidak senang terhadap obyek tersebut. Timbulnya kepercayaan terhadap jenis dan kesempatan kerja yang tersedia sesuai dengan bidang keahliannya akan menimbulkan perasaan menyenangkan pekerjaan tersebut kelak dikemudian hari.

Komponen konaktif menunjukkan perilaku atau kecenderungan bertindak yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek yang akan dipelajarinya. Seseorang akan berperilaku dalam situasi tertentu dan stimulus tertentu ditentukan oleh kepercayaan terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten selaras dengan kepercayaan dan perasaan membentuk sikap individual,

maka sikap seseorang akan tercermin dalam bentuk perilaku terhadap obyek. Bentuk ini dapat dilihat secara langsung atau dapat juga dari bentuk pernyataan dan perkataan pada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan interaksi satu dengan yang lain secara kompleks. Jadi, dalam rangka mencapai kesiapan kerja yang baik diperlukan sikap kerja yang mana bila dikaitkan dengan kesiapan mental dari seseorang atau individu untuk memasuki industri pekerjaan, maka diperlukan adanya kematangan emosional seseorang yang akan bekerja, minat untuk bekerja, motivasi untuk bekerja dan sikap positif atau pandangan terhadap suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Slamet P. H (1996 : 57), seseorang dikatakan sudah mempunyai kesiapan kerja jika sudah memiliki beberapa hal-hal yang sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang akan dilakukan, antara lain :

1. Pertimbangan logis dan obyektif untuk bekerja

Pada tahap ini seseorang dihadapkan pada pilihan mana yang paling tepat untuk menentukan pekerjaan yang akan dipilih. Mereka dituntut untuk menentukan pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki, menggali potensi yang ada, adanya kematangan emosional seseorang yang akan bekerja, motivasi untuk bekerja dan sikap positif atau pandangan terhadap suatu pekerjaan.

2. Sikap kritis dan bekerja sama dengan orang lain

Dalam sebuah pekerjaan skala besar baik di perusahaan maupun instansi

tertentu, tentunya tidak mungkin jika seseorang bekerja secara personal atau individu. Kerjasama yang baik antar karyawan mutlak diperlukan dalam sebuah pekerjaan, selain akan mempercepat selesainya pekerjaan, kerjasama dan kekompakan juga mencerminkan sikap seseorang yang mempunyai etos kerja tinggi. Seseorang dikatakan mempunyai kesiapan kerja yang baik jika mempunyai sikap kritis serta dapat bekerja sama dengan orang lain. Sikap kritis dapat ditunjukkan dengan kemampuan menganalisa suatu pekerjaan dan mampu berpikir di tengah situasi dan kondisi yang sulit, serta mempunyai minat yang tinggi untuk bekerja.

### 3. Bertanggung jawab dalam pekerjaan

Bertanggung jawab dalam pekerjaan dapat diartikan sebagai kemauan atau kesanggupan untuk menanggung segala akibat dan resiko yang terjadi jika terjadi suatu kesalahan dari pekerjaan yang dilakukan. Tingkat kesiapan kerja seseorang dapat dilihat jika sudah memiliki tanggung jawab dalam bekerja.

### 4. Kemampuan / keterampilan dalam bekerja

Seseorang dikatakan siap bekerja jika sudah memiliki kemampuan atau keterampilan dalam bekerja. Dengan kemampuan atau keahlian bekerja yang mereka miliki akan menunjang dan mempengaruhi pekerjaan yang dilakukan, dan tentunya akan membawa hasil yang baik pula terhadap hasil pekerjaan tersebut.

### 5. Mengikuti perkembangan bidang keahliannya dan berkeinginan untuk maju

Selain faktor-faktor di atas, kesiapan kerja seseorang dapat dilihat jika seseorang mempunyai keinginan untuk maju dan selalu mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahlian yang mereka miliki.

### **2.3 Pendidikan Kejuruan**

Pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan di berbagai jenjang yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi awal kearah suatu pekerjaan atau karier.

Pendidikan kejuruan juga merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Dalam konteks ini pengertian pendidikan nasional ditekankan pada lulusan yang mampu bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan jurusannya.

Masa pendidikan di SMK pada prinsipnya sama dengan masa pendidikan tingkat menengah lainnya yaitu 3 (tiga) tahun. Dengan mempertimbangkan keluasan dan jumlah kompetensi yang harus dipelajari, jika SKKNI menuntut masa pendidikan lebih dari tiga tahun, maka masa pendidikan dapat diperpanjang paling banyak 2 (dua) semester atau sampai dengan 4 (empat) tahun (Dikmenjur, 2004).

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk : (1) memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja; (2) meningkatkan pilihan pendidikan bagi tiap individu; (3) mendorong motivasi untuk belajar terus.

SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal (15) UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

### **2.4 Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan**

Program keahlian teknik gambar bangunan adalah salah satu bidang

keahlian di sekolah kejuruan yang membekali peserta didiknya dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar berkompeten dalam bidang konstruksi dan perancangan gedung serta perhitungannya. Program ini berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan gambar teknik, penggunaan alat ukur, pekerjaan konstruksi baja, beton, kayu, menghitung kekuatan konstruksi. Menghitung RAB, mengoperasikan AutoCad 2 dan 3 dimensi, pembuatan maquet.

Tujuan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan secara umum mengacu pada isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal (15) yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah merupakan cara terbaik untuk mendapatkan dan memenuhi tuntutan pembangunan nasional. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dan turut serta dalam menghasilkan tenaga terampil. Tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk membekali siswa agar memiliki kompetensi atau kemampuan perilaku dalam bidang kejuruan tertentu sehingga yang bersangkutan memiliki kesiapan kerja dan mampu bekerja sesuai dengan keahlian yang telah dipelajari.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut siswa sebagai calon tenaga terampil, perlu dibekali keahlian khusus dengan cara terjun langsung di dunia

kerja melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin). Praktik Kerja Industri adalah suatu kegiatan kurikuler yang diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai wahana untuk lebih memantapkan hasil belajar dan sekaligus memberikan kesempatan mendalam dan menghayati kemampuan hasil tersebut dalam situasi dan kondisi kerja yang sesungguhnya.

Melalui kegiatan Prakerin tersebut siswa diharapkan memiliki kesiapan kerja sehingga setelah mereka lulus nanti dapat terjun langsung ke dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini jika divisualisasikan dalam bentuk skema atau model sederhana adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Dari gambar skema di atas, kegiatan praktik kerja industri diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009.

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1999 : 62 ). Karena bersifat sementara, maka jawaban tersebut bisa benar dan bisa salah.

Dianggap benar bila sesuai dengan kenyataan yang ada atau yang didapat

dari hasil penelitian. Sedangkan dianggap salah bila tidak sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Ada pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009”.



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Berbobot tidaknya penelitian tergantung pada metode penelitian yang digunakan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (1998:4) yang mengatakan bahwa metode penelitian memberikan garis-garis yang cermat dan syarat-syarat yang benar untuk menjaga agar pengetahuan yang didapat dari suatu penelitian dapat mempunyai harga ilmiah setinggi-tingginya.

#### 3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 62 siswa sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 3.1.**  
**Sebaran Populasi siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009**

No.	Populasi	Jumlah Siswa
1.	Kelas XII TGB 1	33 siswa
2.	Kelas XII TGB II	29 siswa
	Jumlah	62 siswa

Sumber : TU SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal



### **3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya apabila subyek besar (lebih dari 100), maka untuk pengambilan sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2002:112).

Dalam penelitian ini semua populasi dijadikan sampel, hal ini untuk menentukan secara tepat keadaan populasi yang berjumlah di bawah 100. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian populasi.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1999:91).

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab, disebut variabel X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kegiatan praktik kerja industri di instansi atau industri.

#### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat, disebut variabel Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kesiapan kerja siswa.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui metode kuesioner atau angket dan metode dokumentasi.

#### **3.4.1 Metode Kuesioner atau Angket**

Metode Kuesioner atau angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009. Angket yang disusun adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih, hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab.

Pertanyaan pada angket berpedoman pada indikator dan variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir item, semua butir item dalam angket berupa pertanyaan obyektif sehingga responden tinggal memberi tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, setiap butir soal diberi skor masing-masing yaitu :

1. Untuk jawaban a responden diberi skor 4
2. Untuk jawaban b responden diberi skor 3
3. Untuk jawaban c responden diberi skor 2
4. Untuk jawaban d responden diberi skor 1

### 3.4.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, Suharsimi 2006 : 231).

Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi adalah data nama siswa, nilai hasil praktik kerja industri dan tempat yang digunakan praktik kerja siswa. Kriteria penilaian diambil dari pedoman penilaian prakerin yang disusun oleh tim Prakerin SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2.**  
**Kriteria Penilaian Prakerin**

<b>No.</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1.	85-100	Sangat baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang

### 3.5 METODE UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Metode uji coba instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan proses nilai hasil penilaian praktik kerja industri.

#### 3.5.1 Uji Validitas Butir Soal

Pengertian validitas, menurut Suharsimi Arikunto (1999:65) sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui tingkat validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini, ditempuh dengan uji validitas butir.

Validitas tes dalam penelitian ini ditentukan dengan menghitung koefisiensi korelasi skor total dengan skor soal dengan rumus korelasi *product moment* angka kasar yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah subyek

$\bar{x}$  = skor rata-rata x

$\bar{y}$  = skor rata-rata y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat x

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat y (Arikunto, 1997:146)

Setelah diperoleh harga  $r_{XY \text{ hitung}}$ , kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r$  kritik product moment. Apabila  $r_{XY \text{ hitung}} > r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan butir soal tersebut valid.

Hasil analisis validitas angket setelah diujicobakan pada 25 siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Angket Tentang Prakerin				Angket Tentang Kesiapan Kerja			
No. Soal	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Kriteria	No. Soal	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1.	0,4777	0,396	VALID	1	0,419	0,396	VALID
2.	0,4988	0,396	VALID	2	0,4853	0,396	VALID
3.	0,5202	0,396	VALID	3	0,5603	0,396	VALID
4.	0,4023	0,396	VALID	4	0,5297	0,396	VALID
5.	0,531	0,396	VALID	5	0,4488	0,396	VALID
6.	0,4725	0,396	VALID	6	0,4007	0,396	VALID
7.	0,4988	0,396	VALID	7	0,4101	0,396	VALID
8.	0,4689	0,396	VALID	8	0,6924	0,396	VALID
9.	0,5534	0,396	VALID	9	0,5061	0,396	VALID
10.	0,604	0,396	VALID	10	0,4853	0,396	VALID
11.	0,4447	0,396	VALID	11	0,3935	0,396	TIDAK
12.	0,3962	0,396	VALID	12	0,6416	0,396	VALID
13.	0,4385	0,396	VALID	13	0,5506	0,396	VALID
14.	0,3076	0,396	TIDAK VALID	14	0,5061	0,396	VALID
15.	0,4	0,396	VALID	15	0,6811	0,396	VALID
16.	0,551	0,396	VALID	16	0,4853	0,396	VALID
17.	0,4467	0,396	VALID	17	0,4264	0,396	VALID
18.	0,4991	0,396	VALID	18	0,6133	0,396	VALID
19.	0,4602	0,396	VALID	19	0,5042	0,396	VALID
20.	0,7052	0,396	VALID	20	0,484	0,396	VALID
21.	0,2929	0,396	TIDAK VALID	21	0,6811	0,396	VALID
22.	0,419	0,396	VALID	22	0,6811	0,396	VALID
				23	0,3962	0,396	VALID
				24	0,6416	0,396	VALID
				25	0,6811	0,396	VALID
				26	0,5506	0,396	VALID
				27	0,6406	0,396	VALID
				28	0,8186	0,396	VALID
				29	0,6434	0,396	VALID
				30	0,6477	0,396	VALID
				31	0,6811	0,396	VALID
				32	0,639	0,396	VALID

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 22 item angket tentang praktik kerja industri terdapat 2 item angket yang tidak valid yaitu angket no.14 dan angket no. 21, dengan koefisien korelasi berturut-turut 0.3076 dan 0.2929 yang kurang dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,396. Sedangkan angket kesiapan kerja yang terdiri dari 32 butir soal terdapat 1 item soal yang tidak valid yaitu angket no.11 dengan koefisien korelasi yaitu 0,3935.

### 3.5.2 Reliabilitas Tes

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1997: 154). Untuk mengetahui reliabilitas tes digunakan rumus Kuder dan Richardson (KR-20) seperti yang tercantum dalam Arikunto (1999:100), sebagai berikut

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 1997:171})$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir soal atau instrumen

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2$  = Varians total

Nilai  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan signifikan 5%. Jika nilai  $r_{11} \geq r_{tabel}$  maka tes tersebut reliabel, dan sebaliknya.

Hasil analisis reliabilitas angket menggunakan rumus alpha diperoleh  $r_{11}$  sebesar 0,9236. Nilai tersebut melebihi nilai  $r_{tabel}$  pada  $n=25$  dan  $\alpha=5\%$  yaitu 0,396, yang berarti bahwa kedua instrumen tersebut masuk dalam kriteria reliabel.

Untuk mencari varians butir digunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum(x)^2 - \frac{\sum(x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma$  = varians skor butir

$x$  = jumlah skor butir

$N$  = jumlah responden (Arikunto, 1997:171)

### 3.5.3 Metode Analisis Data

#### 3.5.3.1 Metode Analisis Deskriptif Presentase

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara tepat singkat presentase skor jawaban dan mendeskripsikan hasil data mengenai praktik kerja industri yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Adiwerna Tegal.

Adapun rumus deskriptif presentase adalah sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 1998:245})$$

Keterangan :

$n$  = jumlah nilai yang diperoleh

$N$  = jumlah seluruh nilai ideal, dicari dengan cara jumlah item dikalikan jumlah responden.

### 3.5.3.2 Uji Normalitas

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh distribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah chi kuadrat ( $\chi^2$ ).

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 1996:273})$$

Keterangan :

$\chi^2$  = chi kuadrat

$O_i$  = frekuensi yang diperoleh dari sampel

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan dari sampel

$k$  = banyaknya kelas interval

Apabila harga  $\chi^2$  hitung  $\leq \chi^2$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa distribusi untuk suatu variabel adalah normal dan sebaliknya.

### 3.5.3.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan syarat kedua untuk analisis regresi. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji Bartlett. Untuk memudahkan perhitungan pengujian Bartlett, beberapa faktor yang diperlukan dalam pengujian disusun dalam sebuah daftar seperti tercantum dalam tabel persiapan Uji Homogenitas.



**Tabel 3.4**  
**Persiapan Uji Homogenitas.**

Nilai y atas pengulangan x	dk	1/dk	$S_i^2$	$\text{Log } S_i^2$	$(dk) \text{Log } S_i^2$
1	$n_1 - 1$	$1/(n_1 - 1)$	$S_1^2$	$\text{Log } S_1^2$	$(n_1 - 1) \text{Log } S_1^2$
2	$n_2 - 1$	$1/(n_2 - 1)$	$S_2^2$	$\text{Log } S_2^2$	$(n_2 - 1) \text{Log } S_2^2$
3	$n_3 - 1$	$1/(n_3 - 1)$	$S_3^2$	$\text{Log } S_3^2$	$(n_3 - 1) \text{Log } S_3^2$
K	$n_k - 1$	$1/(n_k - 1)$	$S_k^2$	$\text{Log } S_k^2$	$(n_k - 1) \text{Log } S_k^2$
Jumlah	-	-	-	-	-

Langkah yang digunakan untuk melakukan perhitungan Bartlett antara lain :

1. Menghitung Varians Gabungan

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - i) S_i^2}{\sum (n_i - i)}$$

2. Menghitung Koefisien Bartlett

$$B = (\text{Log } S^2) \sum (n_i - i)$$

3. Menghitung  $X^2$

$$X^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2 \right\}$$

Keterangan :

$S^2$  = varians gabungan

$S_i^2$  = variasi masing-masing kelompok

B = Koefisien Bartlett

$n_i$  = jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  diterima jika  $X^2_{hitung} < X^2_{(1-\alpha)}(k-1)$ , dengan  $\alpha=5\%$  dan  $dk=(k-1)$ .

### 3.5.3.4 Mencari Persamaan Regresi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja pada siswa digunakan teknik analisis regresi satu predictor.

Persamaan garis regresi satu predictor adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Di mana:

$\hat{Y}$  = variabel kriterium

$X$  = variabel prediktor

$a$  = bilangan konstan

$b$  = koefisien arah regresi linier

### 3.5.3.5 Uji Keberartian dan Kelinieran Persamaan Regresi

Untuk mengetahui keberartian persamaan regresi digunakan rumus:

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

Kriteria pengujian : hipotesis nol ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{(1-\alpha)(1,n-2)}$ , sedangkan

untuk menguji linieritas persamaan regresi adalah :

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

Kriteria pengujian : hipotesis nol ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{(1-\alpha)(1,n-2)}$ .

**Tabel 3.5**  
**Rangkuman Analisis Regresi**

SV	dk	JK	KT	F
Total	N	$\Sigma Y_i^2$	$\Sigma Y_i^2$	-
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y_i^2)/2$	$(\Sigma Y_i^2)/n$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (b)	2	JK Reg=JK(b/a)	$S^2_{reg}=JK(b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu	n-2	JK Res= $\Sigma(Y_i - Y_i)^2$	$S^2_{Res} = \frac{\sum (Y_i - Y_i)^2}{n - 2}$	
Tuna cocok	k-2	JK(TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	JK(E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n - k}$	

Keterangan :

JK = jumlah kuadrat-kuadrat

KT = kuadrat tengah

JK(E) = jumlah kuadrat-kuadrat kekeliruan eksperimen

JK(TC) = jumlah kuadrat-kuadrat untuk tuna cocok model linier

JK(S) = jumlah kuadrat-kuadrat residu

JK(a) = jumlah kuadrat-kuadrat regresi (a)

JK(b/a) = jumlah kuadrat-kuadrat karena regresi (b/a)

K = jumlah nilai-nilai X yang berbeda

X = nilai instrumen praktik kerja industri

Y = nilai instrumen kesiapan kerja

N = banyaknya responden

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

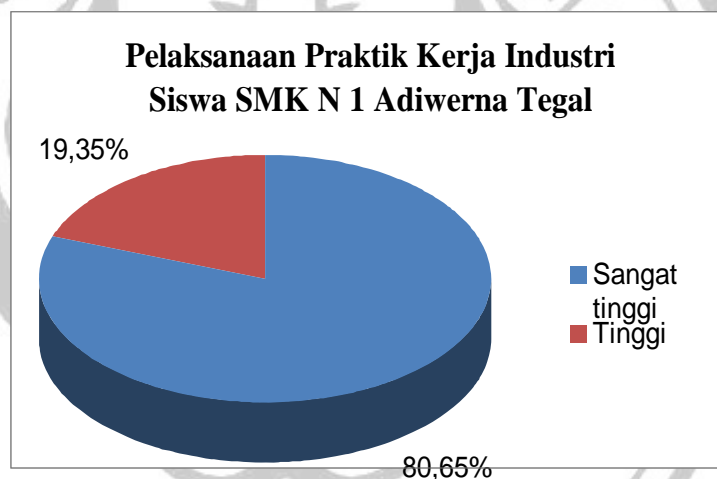
##### 4.1.1 Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar di SMK. Praktik kerja industri merupakan kegiatan belajar siswa di luar sekolah yaitu belajar di dunia usaha atau industri. Praktik kerja industri berfungsi untuk memberi dorongan untuk berjiwa mandiri, memberi peluang untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, memanfaatkan hasil belajar yang sudah diperoleh di bangku sekolah dan membekali siswa dengan praktik kerja industri sesuai dengan program studi serta dapat mengembangkan diri selaras dengan perkembangan dunia kerja. Pelaksanaan praktik kerja industri menurut siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal secara keseluruhan tergolong tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 86,3% dengan kriteria sangat tinggi, dengan sebaran skor sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Sebaran Skor Pelaksanaan Prakerin**

No	Interval	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	81,3 - 100	Sangat tinggi	50	80,65
2	62,5 – 81,3	Tinggi	12	19,35
3	43,8 – 62,5	Rendah	0	0
4	25,0 – 43,8	Sangat rendah	0	0
	Jumlah		62	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat ada 12 siswa (19,35%) yang telah melaksanakan praktik kerja industri dengan baik dan persepsi terhadap praktik kerja industri masuk dalam kategori tinggi, bahkan 50 siswa (80,65%) masuk dalam kategori sangat tinggi. Dari data tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas siswa SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan praktik kerja industri yang meliputi tujuan dan fungsi praktik kerja industri, waktu pelaksanaan, proses pelaksanaan dan kemampuannya ketika mengikuti prakerin.



Gambar 4.1 Persentase Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal

#### 4.1.2 Kesiapan Kerja

Untuk memasuki dunia kerja bagi siswa SMK diperlukan kesiapan kerja yang tinggi. Hal ini disebabkan dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, persaingan untuk mencari kerja semakin berat. Oleh karena itu siswa SMK yang dibekali untuk menjadi tenaga ahli menengah perlu mempersiapkan dirinya agar

siap bekerja. Tingkat kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tergolong tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 85% dengan kriteria sangat tinggi, dengan sebaran skor sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Sebaran Skor Kesiapan Kerja**

No	Interval	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	81,26 - 100	Sangat tinggi	48	77,42
2	62,51 – 81,25	Tinggi	14	22,58
3	43,75 – 62,50	Rendah	0	0
4	25,00 – 43,75	Sangat rendah	0	0
	Jumlah		62	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa 14 siswa (22,58%) memiliki kesiapan kerja yang baik, dan 77,42% (48 siswa) masuk dalam kategori sangat tinggi. Tingginya kesiapan kerja siswa tersebut ditunjukkan dari adanya pertimbangan logis dan obyektif untuk bekerja, sikap kritis dan bekerjasama dengan orang lain, bertanggung jawab dalam pekerjaan, kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan dan mengikuti perkembangan bidang keahliannya dan berkeinginan untuk maju



Gambar 4.2 Persentase Kesiapan Kerja Siswa SMK N 1 Adiwerna

### 4.1.3 Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan variabel bebas yaitu praktik kerja industri, sedangkan kesiapan kerja sebagai variabel terikat. Analisis tersebut dapat dilanjutkan apabila memenuhi beberapa syarat asumsi yang harus dipenuhi, antara lain berdistribusi normal dan linier.

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji chi square. Apabila nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

No	Variabel	$\chi^2_{hitung}$	dk	$\chi^2_{tabel}$	Kriteria
1	Praktik kerja industri	8,719	3	9,49	Normal
2	Kesiapan kerja	6,262	3	9,49	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $\chi^2_{hitung}$  untuk variabel praktik kerja industri sebesar 8,719 sedangkan untuk variabel kesiapan kerja sebesar 6,262. Pada taraf signifikansi 5% dengan dk  $7-3 = 3$  diperoleh  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 9,49. Nilai  $\chi^2_{hitung}$  kedua variabel kurang dari  $\chi^2_{tabel}$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

#### 4.1.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas (praktik kerja industri) dengan variabel terikat (kesiapan kerja) bersifat linier atau tidak. Bersifat linier artinya membentuk suatu garis lurus. Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran dan terangkum pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas**

Sumber Variasi	dk	JK	RK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kriteria
Tuna cocok (TC)	19	854.406	44.969	1.760	1.846	Linier
Galat (E)	41	1047.856	25.557			

Terlihat dari tabel di atas, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.760. Pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk_1 = 19$  dan  $dk_2 = 41$  diperoleh  $F_{tabel} = 1.846$ . Karena nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa hubungan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja membentuk garis linier.

#### 4.1.3.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel terikat (kesiapan kerja) memiliki varians yang sama atau tidak atas pengulangan data variabel bebas (praktik kerja industri). Dalam pengujian ini menggunakan uji Bartlett, apabila diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = k-1$ ,  $k$  adalah banyaknya data variabel bebas yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa variansnya homogen. Hasil uji homogenitas seperti pada lampiran diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 22,658$ . Pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = k-1 = 21 - 1 = 20$  diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 3,41$ .



Karena nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homogen.

#### 4.1.3.4 Uji Signifikansi Model Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh konstanta sebesar 37,525 dan koefisien regresi sebesar 0,984, sehingga pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja digambarkan dengan model seperti di bawah ini.

$$\hat{Y} = 37,525 + 0,984 X$$

Keterangan :

Y = Nilai prediksi kesiapan kerja

X = Nilai kualitas praktik kerja industri

**Tabel 4.4 Hasil Uji Signifikansi Model Regresi**

Sumber Variasi	dk	JK	RK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kriteria
Total	62	692729.000				
Regresi (a)	1	689231.758	689231.758	50.31	4.001	Signifikan
Regresi (b/a)	1	1594.980	1594.980			
Residu	60	1902.262	31.704			

Nilai  $F_{hitung}$  hasil pengujian sebesar 50,31, sedangkan pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk_1 = 1$  dan  $dk_2 = 60$ , diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,001. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas sudah signifikan. Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal **diterima**.

Untuk melihat besarnya kontribusi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dapat dilihat dari koefisien determinasi yaitu 0,4561, yang berarti bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh kegiatan praktik kerja industri sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri mampu mendorong siswa untuk selalu siap dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

#### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal melaksanakan praktik kerja industri dengan baik. Dari 62 responden yang diteliti, sebanyak 50 siswa (80,65%) mampu melaksanakan praktik kerja industri dengan baik dan masuk dalam kategori sangat tinggi, selebihnya 12 siswa (19,35%) masuk dalam kategori tinggi. Praktik kerja industri merupakan bagian dari kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa SMK, hal ini sesuai dengan kebijakan *link and match* sebagai upaya pendekatan dunia pendidikan terhadap dunia kerja atau dunia industri dengan metode mengefektifkan sistem keterkaitan kesepadanan lulusan lembaga pendidikan di lapangan kerja, maka sistem *link and match* merupakan pilihan yang paling strategis, karena sistem ini memberi kesempatan siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk beradaptasi dengan dunia kerja atau dunia industri sehingga setelah mereka lulus akan memiliki kesiapan lebih memadai untuk terjun ke lapangan kerja.

Untuk melaksanakan program praktik kerja industri tersebut, maka siswa SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal program keahlian teknik gambar bangunan dibekali dengan kegiatan praktik dan materi yang bersifat teoritis. Agar siswa

dapat menyesuaikan diri di dunia usaha atau industri, maka kegiatan praktik kerja industri menjadi program yang wajib diikuti oleh siswa. Pelaksanaan praktik kerja industri yang diadakan oleh SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal dilaksanakan oleh siswa kelas XII pada semester awal. Pelaksanaan praktik kerja industri tersebut dilaksanakan selama 4 bulan atau sekitar 640 jam, sehingga diharapkan siswa lebih banyak mempelajari materi maupun praktik di tempat praktik. Namun jika pelaksanaan praktik kurang dari waktu yang ditentukan, siswa harus mencari industri atau tempat praktik yang baru dengan tujuan agar dapat memenuhi waktu yang telah ditentukan. Setelah pelaksanaan praktik kerja industri selesai, siswa kembali ke sekolah dengan membawa surat keterangan telah selesai praktik yang diberikan oleh industri atau perusahaan dan membawa sertifikat atau nilai yang telah ditandatangani.

Meskipun sudah dibekali dengan materi dan praktik selama di sekolah, tidak jarang siswa yang ketika mengikuti praktik hanya mengetahui sedikit tentang pekerjaannya di industri. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan antara dunia industri dengan pihak sekolah. Kesenjangan tersebut terjadi karena materi yang diberikan di sekolah belum tentu sesuai dengan yang dipraktikkan di industri atau perusahaan tempat siswa melaksanakan praktik kerja industri.

Program praktik kerja industri yang rutin dilaksanakan oleh siswa SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal memiliki tujuan utama agar siswa mendapatkan keahlian dan pengalaman dalam bekerja sehingga setelah mereka lulus sudah memiliki kesiapan dalam bekerja. Dengan adanya kegiatan praktik kerja industri tersebut, sebagian besar siswa merasakan manfaat yang cukup besar setelah

mengikuti praktik kerja industri di perusahaan atau instansi seperti cara mempelajari manajemen dalam sebuah proyek, menghitung anggaran biaya yang baik dan benar, merancang konstruksi bangunan dengan menggunakan gambar manual maupun dengan AutoCad serta langkah-langkah pengoperasian mesin yang digunakan di dunia sipil dan bangunan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan praktik kerja industri, terdapat perubahan yang cukup signifikan pada siswa. Mayoritas siswa mengalami perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, perubahan ke arah positif dapat menjadi pendorong (motivasi) bagi siswa untuk lebih serius mempelajari ilmu bangunan dan konstruksi.

Waktu yang digunakan untuk praktik yaitu 4 bulan, hal ini dirasa sudah cukup sebagai bekal untuk lebih bisa mengaplikasikan keterampilan yang didapat untuk diterapkan ke dunia kerja yang sesungguhnya. Rata-rata waktu yang digunakan untuk praktik dalam satu minggunya yaitu 5-6 hari, sedangkan dalam satu harinya waktu efektif yang digunakan untuk praktik yaitu antara 7-8 jam. Dengan adanya kesamaan waktu tersebut merupakan salah satu bentuk pembelajaran tentang kedisiplinan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan praktik kerja industri yang tidak hanya membekali tentang keterampilan dan keahlian, namun melatih siswa tentang hubungan dengan orang lain dalam bekerja, melatih tentang kedisiplinan dan menghargai waktu kerja.

Kegiatan praktik kerja industri ternyata ditanggapi positif oleh siswa, hal ini ditunjukkan dari hubungan yang baik antara siswa dengan pembimbing lapangan atau pembimbing di industri. Hubungan yang baik akan memperlancar siswa dalam mengikuti praktik kerja industri serta dalam proses bimbingan.

Adanya hubungan yang baik ini ditunjukkan dari sikap pembimbing yang menegur dan member petunjuk cara yang baik jika siswa mengalami kesalahan. Dalam proses pembimbingan, keterampilan diberikan melalui aktifitas kerja dan langsung diberikan penjelasan. Kegiatan tersebut akan memudahkan siswa dalam menerima materi dan kegiatan praktik di tempat prakerin. Dalam pekerjaan menghitung anggaran biaya misalnya, pembimbing lebih banyak memberikan penjelasan dan selanjutnya siswa disuruh praktik dengan diawasi oleh pembimbing lapangan. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan yang dialami siswa dapat langsung diketahui oleh pembimbing, kemudian siswa dapat langsung bertanya apabila tidak mengetahui yang berkaitan dengan kegiatan selama praktik.

Dukungan yang baik dari pihak industri terhadap kegiatan prakerin sangat bermanfaat bagi siswa untuk membekali dirinya tentang keterampilan di bidang konstruksi dan bangunan. Dukungan tersebut berupa penyediaan peralatan praktik yang cukup lengkap sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar perusahaan atau industri tempat praktik menyediakan semua peralatan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan praktik kerja industri. Didukung dengan kemampuan yang dimiliki siswa karena bekal pengetahuan materi dan praktik, maka membawa dampak yang positif terhadap kualitas pelaksanaan prakerin. Dari data yang didapat, sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan peralatan yang tersedia di tempat prakerin dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 1Adiwerna Tegal memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi.

Mayoritas siswa menyatakan sudah siap bekerja setelah mengikuti praktik kerja industri. Tingkat kesiapan kerja siswa yang tinggi ditunjukkan dari siapnya siswa untuk mengikuti seleksi apabila di tempat prakerin membutuhkan seorang pengawas baru. Mereka siap bersaing untuk memasuki lapangan kerja di bidang yang sudah mereka kuasai masing-masing.

Tingginya kesiapan siswa ditunjukkan dari adanya sikap kritis dan bekerjasama sama dengan orang lain. Mereka merasa siap untuk mengatasi suatu masalah pada bangunan dan menganalisisnya dengan baik serta siap menjaga kekompakan dengan orang lain. Kekompakan dalam bekerja merupakan syarat penting dalam sistem kerja di perusahaan atau industri. Keahlian yang dimiliki oleh siswa tidak cukup jika tanpa kerjasama yang baik, karena kerjasama yang kompak dan memiliki kemampuan berinteraksi dengan sesama karyawan menjadi bagian yang penting dan mendukung kinerja seseorang. Selain itu, tindakan untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya juga menjadi bagian penting dalam menentukan kualitas kinerja karyawan. Dari data yang diperoleh menggambarkan bahwa sebagian besar siswa siap untuk bertanggung jawab dengan apa yang sudah menjadi tugasnya. Bukti kesiapan untuk bertanggung jawab ditunjukkan dari kesiapan siswa untuk menyelesaikan semua pekerjaan dengan teliti dan benar.

Kesiapan siswa untuk bekerja juga ditunjukkan dari kesiapannya untuk selalu mengikuti perkembangan di bidang ilmu konstruksi dan bangunan. Seperti kita ketahui bersama bahwa setiap tahun perkembangan di bidang konstruksi dan teknik sipil sudah maju dengan pesat sehingga siswa harus selalu siap mengikuti perkembangan yang ada. Selain itu dalam sebuah pekerjaan pasti dihadapkan

dengan kegiatan training dengan maksud untuk meningkatkan jenjang karir. Berdasarkan data yang didapat, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa merasa siap untuk mengikuti kegiatan tersebut. Mereka juga punya keinginan untuk maju dan siap bekerja sambil melanjutkan kuliah guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya di bidang konstruksi dan bangunan.

Secara umum dengan adanya praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan siswa untuk bekerja. Besarnya kontribusi kegiatan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 45%, artinya bahwa perubahan kesiapan kerja pada siswa sebesar 45%nya karena adanya kegiatan praktik kerja industri yang dilaksanakan.

Dengan demikian praktik kerja industri yang sudah dilaksanakan oleh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal program keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2008/2009 berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, karena selama praktik para siswa mendapatkan materi yang belum didapat di sekolah. Selain itu praktik kerja industri berfungsi untuk memberi dorongan untuk berjiwa mandiri, memberi peluang untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, memanfaatkan hasil belajar yang sudah diperoleh di bangku sekolah dan membekali siswa keahlian dan keterampilan sesuai dengan program studi serta dapat mengembangkan diri selaras dengan perkembangan dunia kerja.

Kondisi ini mengakibatkan tumbuhnya motivasi yang tinggi serta persepsi yang baik dalam diri siswa terhadap dunia kerja sehingga harapan untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya dan tingkat kesiapan kerja menjadi lebih baik. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh antara

pelaksanaan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Pelaksanaan praktik kerja industri yang baik cenderung akan memberikan dan menghasilkan kesiapan kerja yang baik pula.

Keberhasilan pelaksanaan praktik kerja industri yang sudah dilaksanakan oleh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal program keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2008/2009 membawa dampak yang positif terhadap tingkat kesiapan kerja mereka yang mayoritas masuk dalam kriteria sangat tinggi.





## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.2 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ;

1. Praktik kerja industri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009. Asumsi ini berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  hasil pengujian sebesar 50,31, sedangkan pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk_1 = 1$  dan  $dk_2 = 60$ , diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,001. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas sudah signifikan. Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal diterima. Semakin tinggi kualitas praktik kerja industri yang dilaksanakan oleh siswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya.
2. Praktik kerja industri memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal tahun ajaran 2008/2009 sebesar 45%. Asumsi ini berdasarkan dari hasil koefisien determinasi sebesar 0.4561, artinya kontribusi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 45%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk menghindari adanya kesenjangan antara dunia industri dengan pihak sekolah maka perlu adanya kerjasama antara pihak SMK dengan tempat prakerin berkaitan dengan sedikitnya pengetahuan tentang pekerjaan yang akan dilakukan di industri. Kesenjangan tersebut terjadi karena materi yang diberikan di sekolah belum tentu sesuai dengan yang dipraktikkan di industri atau perusahaan tempat siswa melaksanakan praktik kerja industri. Kerjasama tersebut dapat berupa pemberian tutorial dari pihak industri berupa modul bacaan atau pemutaran video berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama praktik.
2. Untuk meningkatkan hasil praktik, maka perlu adanya kerjasama antara pihak SMK dengan tempat prakerin berkaitan dengan evaluasi siswa secara kontinu ketika mengikuti prakerin, sehingga diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan prakerin secara optimal. Bentuk kerjasama ini dapat berupa monitoring dari pihak sekolah terhadap siswa yang sedang mengikuti praktik kerja industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1989. *Himpunan UU No. 2 Tahun 1989*. Semarang : IKIP.
- Arikunto, Suharsimi. 1975. *Tingkat Kesiapan Sebagai Titik Permulaan Perkembangan Baru*. Yogyakarta : Bina Cipta Aksara.
- , 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- , 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset Yogyakarta.
- , 2004. *Analisis regresi*. Yogyakarta : Andi.
- Istirochah. 2004. *Pengaruh Penguasaan Materi Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Peserta Program Pelatihan Otomotif sub Kejuruan Mobil Bensin Di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Semarang Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi. Semarang : Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Maesaroh. 2006. *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Praktik Perbaikan Motor Otomotif Terhadap Prestasi Belajar Teori Perbaikan Motor Otomotif Pada Siswa Kelas 3 Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Dinamika Kota Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi. Semarang : Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Moenir, A. S. 1983. *Kepemimpinan Kerja*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Nazir, Moh. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta. W. J. S. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Priastuti, Erni. 2006. *Hubungan Hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Minat Berwiraswasta Pada Mahasiswa Program Studi D3 Teknologi Jasa Dan Produksi Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Semarang : Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Samuel, Soeitoe. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Slamet P.H. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda Pada SMK*. Bandung : PPPG Teknologi
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Sukirin. 1975. *Tingkat Kesiapan Sebagai Teknik Permulaan Perkembangan Baru*. Yogyakarta : FIP Yogyakarta.
- Sumanto, Westy. 1993. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Dan Jurnal Kegiatan Praktik Kerja Industri*. Tegal. SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB TEGAL).
- Tim Penyusun. 2008. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.